

### KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DI SMP SEKECAMATAN PAYARAMAN

M. Aldo<sup>1</sup>, Rury Rizhardi<sup>2</sup>, Mutiara Fajar<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Palembang<sup>1,2</sup>

[aldowijyanto1999@gmail.com](mailto:aldowijyanto1999@gmail.com)

#### Info Artikel

##### Kata Kunci:

Pendidikan Jasmani,  
Sarana, Prasarana.

##### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki oleh masing-masing SMP sekecamatan Payaraman dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Variabel yang akan diungkap adalah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMP sekecamatan Payaraman. Pengumpulan data menggunakan metode survei. Berdasarkan jenis penelitiannya penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana menggunakan metode penelitian berupa angket. Data yang diperoleh meliputi jumlah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga. Berdasarkan hasil penelitian tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMP sekecamatan Payaraman bisa dikatakan dan dikategorikan cukup. Hasil penelitian. jumlah ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Payaraman berjumlah 80 buah sehingga bisa dikatakan dan dikategorikan kurang, dan ada dua SMP di kecamatan Payaraman yang bisa dikategorikan cukup yaitu SMP Negeri 2 Payaraman yang berjumlah 97 buah dan SMP Negeri 1 Payaraman yang berjumlah 100 buah sehingga bisa dikatakan dan dikategorikan cukup.

##### Keywords:

Physical Education,  
Facilities,  
Infrastructure.

##### Abstract

The purpose of this study was to determine the availability of physical education facilities and infrastructure owned by each SMP in Payaraman district in supporting learning activities. The variable that will be revealed is the availability of sports facilities and infrastructure in junior high schools in Payaraman district. Data collection using the survey method. Based on the type of research, this research is descriptive quantitative which uses a research method in the form of a questionnaire. The data obtained includes the availability of sports facilities and infrastructure. Based on the results of research on the availability of sports facilities and infrastructure in junior high schools in the Payaraman district, it can be said that they are categorized as sufficient. Research result. the total availability of facilities and infrastructure at Payaraman 3 Public Middle School totals 80 so that it can be said and categorized as lacking, and there are two Middle Schools in the Payaraman sub-district which can be categorized as sufficient, namely Payaraman 2 Public Middle School which totals 97 and Payaraman 1 Public Middle School which totals 100 so that can be said and categorized enough.

Corresponding Author:

**M. Aldo**

Universitas PGRI Palembang,  
Sumatra Selatan, Indonesia:  
[aldowijyanto1999@gmail.com](mailto:aldowijyanto1999@gmail.com)

Copyright © 2023 M. Aldo, Rury Rizhardi, Mutiara Fajar

This work is licensed under **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**



## PENDAHULUAN

Pada zaman modern olahraga seperti sekarang ini telah mengalami perkembangan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesadaran akan pentingnya kesehatan mendorong manusia untuk terus melakukan penelitian dibidang kesehatan olahraga. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga. Menurut Khakim (2014:3) berpendapat bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai

aktivitas psikomotor yang dilaksanakan atas dasar kognitif (pengetahuan) dan dalam pelaksanaan akan terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan efektif (sikap), bertujuan membentuk manusia seutuhnya.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Secara khusus, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Hidayat (2017:23) yang berpendapat bahwa pembelajaran pendidikan jasmani ialah suatu proses melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada bidang olahraga dan kesehatan, dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai Sarana dan Prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh Sarana dan Prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu pendidikan, Saputro (2014:17). Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Tujuan utama Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah meningkatkan *life-long physical activity* dan mendorong perkembangan fisik, psikologis dan sosial peserta didik. Selain itu, PJOK bertujuan melatih gerak motorik dan menjaga kesehatan jasmani maupun rohani (Cahyati & Hariyanto, 2019).

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Beberapa factor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan dan lingkungan. Iqbal (2022:59)

Kelancaran pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat diukur salah satunya dari ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan, bahkan kurikulum tidak dapat berjalan. Suatu sarana dan prasarana akan memadai jika secara kualitas berdaya guna dan dari sisi kuantitas cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran seluruh siswa. Menurut Agustina,dkk (2013:246) berpendapat bahwa sarana dan prasarana secara umum adalah segala sesuatu yang merupakan satu penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha/pembangunan).

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat memanipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani menjadi hal yang sangat vital dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Herman & Riady, 2018). Prasarana dan sarana pendidikan jasmani besar sekali manfaatnya bagi guru maupun siswa guna memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar. Asmara (2016:11) Sarana prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, melalui peningkatan ketersediaan fasilitas olahraga yang berkualitas baik dan memadai dalam artian harus disesuaikan dengan standar keutuhan ruang perorangan. Dengan ketersediaannya Sarana dan Prasarana yang layak pada sekolah para siswa dapat melakukan kegiatan Penjasorkes dengan baik dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya agar mampu menggali potensi yang ada pada diri para siswa.

Keberadaan sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, khususnya dijenjang Sekolah Menengah Pertama. Pengalaman belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pembekalan pengalaman belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak semata-mata dari penyampaian materi secara normatif oleh guru, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai mengakibatkan kurang berkembangnya potensi diri yang dimiliki para siswa sehingga ketersediaannya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah harus diperhatikan baik-baik oleh pihak sekolah. Sekolah di kecamatan payaraman kurang tersedia fasilitas sarana prasarana yang layak

untuk cabang olahraga yang berkaitan dengan materi pembelajaran olahraga. Bahkan masih ada sekolah yang menggunakan peralatan yang sudah tidak layak.

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini pembatasan masalah terbatas pada ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMP se-Kecamatan Payaraman. Dengan kata lain penelitian ini memfokuskan meneliti tentang ketersediaan sarana dan prasarana di setiap sekolah. Hal ini dilakukan untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana prasarana olahraga di SMP se-Kecamatan Payaraman.

Menurut Muhammad (2017:237) mengatakan bahwa sarana dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung dapat digunakan dalam proses pembelajaran/pendidikan sekolah. Sarana dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu: (a) peralatan merupakan sesuatu yang akan digunakan, misalnya matras, peti loncat, dan loncat tali, (b) perlengkapan merupakan segala sesuatu yang dapat melengkapi kebutuhan sarana, misalnya net, bola, raket, dan pemukul. Sarana olahraga dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu (1) peralatan merupakan sesuatu yang digunakan, contohnya palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain (2) Perlengkapan merupakan sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bola, raket dan lain-lain (Asad, Mulyadi., & Sugiharto, 2020).

Secara umum Prasarana segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. (Satyawan, 2015). Penyediaan sumber daya fisik yang memadai dapat membantu dalam keberhasilan program. Fasilitas mendasar yang harus dimiliki guna menjalankan fungsi sekolah yaitu prasarana (Pratama, 2018).

Ketersediaan berasal dari kata *sedia* yang ditambahkan awalan ke-, dan ter-, dan diakhiri dengan akhiran-an, sehingga membentuk kata benda. Kata ketersediaan ini memiliki arti kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Ketersediaan sarana prasarana di sekolah menjadi salah satu aspek yang dijadikan tolak ukur mutu sekolah sehingga perlu adanya peningkatan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kristivan, 2013).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2018:3). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang keadaan sarana prasarana olahraga yang ada di SMP sekecamatan Payaraman. Berdasarkan sifat masalahnya teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana olahraga melalui analisa data jumlah sarana prasarana yang dimiliki. Penelitian ilmiah merupakan penyelidikan sistematis, terkontrol, empiris dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori-teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu. Metode penelitian juga sering disebut sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:96). Sedangkan variabel yang akan diungkap adalah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMP se-Kecamatan Payaraman. Ketersediaan yang dimaksud dalam hal ini dilihat dari beberapa aspek yaitu: jenis, jumlah, kondisi, dan status kepemilikan. Dalam pembahasan ketersediaan diukur dengan menjumlahkan (1) sarana yang tersedia diseluruh sekolah, (2) prasarana (perkakas) yang tersedia diseluruh sekolah, (3) prasarana (fasilitas) yang tersedia diseluruh sekolah. Data disajikan dalam bentuk jumlah keseluruhan dan persentase (%) yang meliputi kondisi (standar baik, modifikasi baik, atau rusak) dan status kepemilikan (milik sendiri, meminjam, menyewa).

Menurut Sugiyono (2010:58) mendefinisikan operasional variabel sebagai berikut: Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah keberadaan sarana dan prasarana olahraga di SMP se-Kecamatan Payaraman. Keberadaan menjelaskan ada atau tidak ada dan berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kondisi menjelaskan tentang berapa jumlah keadaan setiap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang

baik dan yang rusak, Untuk informasi pada penelitian ini adalah guru, staf dan siswa di SMP se-Kecamatan Payaraman

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua sarana dan prasarana sekolah SMP Se-kecamatan Payaraman. Sampel menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sampel adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar dan bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, yaitu keseluruhan sarana dan prasarana di SMP Se-Kecamatan Payaraman

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data yang dimaksud disini adalah semua fakta yang ada terkait sarana prasarana olahraga di SMP se-Kecamatan Payaraman. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Teknik Dokumentasi; Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam sekolah terkait.(2) Teknik Observasi; Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian. (3) Teknik Angket atau kuesioner; Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang berisi daftar pertanyaan.

Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana menggunakan metode penelitian angket. Data angket dianalisis menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka presentase (%)

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : Jumlah Frekuensi /banyaknya individu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil data dan dapat mengkategorikan setiap sekolah di SMP sekecamatan Payaraman sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil kategori jumlah ketersediaan dan kondisi sarana prasarana

No	Nama Sekolah	Kondisi sarana prasarana	kategori	Ketersediaan sarana prasarana
1	SMP Negeri 3 Payaraman	29%	Kurang	80
2	SMP Negeri 2 Payaraman	35%	Cukup	97
3	SMP Negeri 1 Payaraman	36%	Cukup	100

Keterbatasan sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran olahraga, di SMP sekecamatan Payaraman dikarenakan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana mata pelajaran olahraga relatif terbatas. Secara umum sumber pendanaan sekolah adalah dana operasional sekolah dari pemerintah daerah. Pos-pos yang harus dibiayai dari dana tersebut relatif banyak sehingga perlu adanya pemerataan. Bukan hanya mata pelajaran olahraga saja tetapi mata pelajaran lain juga membutuhkan dana pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Dari ketiga sekolah di SMP sekecamatan Payaraman untuk sarana dan prasarana olahraga jumlah ketersediaan sarana prasarana sebagian besar masuk dalam kategori cukup. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMP sekecamatan Payaraman. Berdasarkan hasil olah data yang telah didapatkan, data yang telah diolah dari penelitian ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMP sekecamatan Payaraman, yang dimiliki hasilnya berbeda-beda.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMP sekecamatan Payaraman. Berdasarkan hasil olah data yang telah didapatkan, data yang telah diolah dari penelitian ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMP sekecamatan Payaraman, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki hasilnya berbeda-beda. Dari ketiga sekolah di SMP sekecamatan Payaraman untuk sarana dan prasarana olahraga kondisi dan jumlah ketersediaan sarana prasarana ada beberapa sebagian kecil kondisinya rusak. Dengan sebagian besar dalam kategori cukup.

Walaupun masih ada beberapa SMP sekecamatan Payaraman yang mengalami kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraganya namun hal ini bukan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran di sekolahnya masing-masing sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi bagi pihak sekolah, yaitu guru pendidikan

jasmani bersama-sama dengan kepala sekolah. Untuk mengantisipasinya guru pendidikan jasmani dituntut untuk bisa memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dari penelitian survei sarana dan prasarana olahraga di SMP sekecamatan Payaraman, dapat disimpulkan bahwa mengenai jumlah ketersediaan sarana prasarana olahraga di SMP Negeri 1 Payaraman dan SMP Negeri 2 Payaraman sama-sama masuk dalam kategori cukup sedangkan di SMP Negeri 3 Payaraman masuk dalam kategori kurang. Secara garis besar di SMP sekecamatan Payaraman sebagian besar persentase ketersediaan sarana dan prasarana adalah dalam kondisi cukup dari setiap sekolah, namun masih sangat minim bentuk modifikasi dan tidak jarang ada yang sudah rusak sarana prasarananya yang masih disimpan, sehingga dapat membahayakan penggunaannya (siswa) dan mengotori tempat penyimpanan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asmara, P. (2016). *Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Olahraga*. Universitas Negeri Semarang. Jurnal Vol. 1. No.2. ISSN: 127-72312.
- Agustina, Eka Trikanthi, dkk. (2013). *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation 2 (3) (2012). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asad, H. A., Mulyadi., & Sugiharto, W. (2020). Survei sarana dan prasarana olahraga di smp negeri sekecamatan prabumulih timur. *Jurnal Muara Olahraga*, 3(1), 11–20. Retrieved from <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pjkr/article/view/335>
- Cahyati, N. N., & Hariyanto, E. (2019). Survei sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar negeri di kabupaten pasuruan. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 111–120. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/gpji/issue/view/716/showToc>.
- Hidayat, A. (2017). Peningkatan aktivitas gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif menggunakan model permainan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 2 Nomor 2. September 2017*
- Iqbal R & Argantos (2022). Evaluasi Program Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Aktivitas di Air di SMP Negeri 14 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. 10 (2), hal 59
- Herman, H., & Riady, A. (2018). Survey sarana dan prasarana pendidikan jasmani di smp/ mts swasta kabupaten pangkep. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.26858/sportive.v1i2.5624>
- Khakim, dkk. (2014). Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Variasi Gerak Dasar Atletik Dengan Metode Bermain. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang. Pendidikan Jasmani, Volume 24, Nomor 1, April 2014;1-5*
- Kristivan, I. (2013). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa Dalam Bidang Olahraga (Studi pada Guru PJOK SD di UPTD Pendidikan Kec. Bungursari Kota Tasikmalaya). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1), 85-92
- Muhammad, H. (2017). *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Sd Negeri Se-Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep)*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017, 236 – 239. Di akses tanggal 29 november 2018-11-30
- Pratama, A. C. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(3), 561-564.
- Saputro, Dwi Imam, (2014). “*Survei Sarana Dan Prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan selompang kabupaten temanggung*” *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Satyawan, I. M. (2015). *Survei sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes di sma/smk/ma kabupaten buleleng tahun pelajaran 2014/2015*. 3(2), 54–67.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.